**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Patombongi, 2008:42). Dalam KTSP keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa itu saling berkaitan, dan sebaiknya mendapat porsi yang seimbang dan pelaksanaannya dilaksanakan secara terpadu.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah pelajaran bahasa indonesia adalah menulis. Dalam kehidupan modern, keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Dengan memiliki keterampilan tersebut seseorang dapat merekam, mencatat, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, serta mempengaruhi orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Muslich (2010:119), bahwa menulis ialah sebagai suatu keterampilan berbahasa yang kompleks. Kompleksitas menulis

terdapat pada kemampuan penulis menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkan dalam formula ragam bahasa tulis dan konvensi penulis lainnya.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan–hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi (Tarigan, 2008:22-23). Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar. Diantara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang (Zainurrahman, 2011:2). Sehubungan dengan itu, menulis memerlukan keterampilan karena kemampuan menulis tidak akan terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan pembinaan dan latihan terus-menerus, berkesinambungan, dan dilakukan sebagai proses pengembangan dalam menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting didalam kehidupan manusia. Dengan keterampilan itu, siswa dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan (Suroso, 2009:38). Dengan melihat besarnya manfaat keterampilan menulis bagi kehidupan manusia, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bagi perkembangan berpikir maka sudah sewajarnyalah apabila menulis diangkat sebagai salah satu pelajaran pokok di sekolah.

Dalam menulis sebuah paragraf diperlukan ide, gagasan dan pikiran salah satunya dalam menulis paragraf eksposisi. Eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana (Semi, 2007: 61).

Menulis gagasan dalam bentuk paragraf eksposisi merupakan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum satuan pendidikan (KTSP). Penuangan gagasan tidak terjadi begitu saja tanpa suatu proses dan latihan dalam mengungkapkan ide yang ada dalam pikiran siswa. Keterampilan dalam menuangkan gagasan sering kali terhambat oleh kurang tepatnya strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga berdampak pada kurangnya motivasi, minat, dan pembiasaan belajar siswa untuk menuangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam tulisan.

 Strategi pembelajaran dimaksudkan untuk mengoptimalkan semua komponen materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Adapun salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi “Kreatif Produktif” merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Wena, 2008:139).

Permasalahan yang sama juga ternyata muncul pada siswa kelas X2 SMA Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone. Dari observasi awal yang dilakukan peneliti, melalui wawancara dengan guru dan siswa kelas X2 diketahui bahwa pada umumnya siswa belum mampu membuat paragraf eksposisi dengan baik, Siswa juga kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, maupun pikiran ke dalam bentuk tulisan, siswa belum mampu merangkai kata-kata menjadi kalimat sehingga mereka kesulitan dalam membuat sebuah paragraf, kurangnya pengetahuaan siswa dalam penggunaan tanda baca, kosakata dan tatabahasa atau kaidah bahasa sehingga mereka tidak dapat menceritakan peristiwa yang diekspresikan secara jelas. Selain itu, kejenuhan siswa terhadap cara pembelajaran yang dilakukan guru yang monoton dan tidak kreatif.

Mengatasi hal seperti ini, peneliti menawarkan satu solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf siswa kelas X2 SMA Negeri 2 Watampone. Ada pun solusi yang ditawarkan adalah penggunaan model *picture and picture.*

Model *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini menggunakan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Ada pun kelebihan dari model *picture and picture* ini yaitu guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa juga dapat melatih berpikir logis dan sistematis (Djumingin, 2010:148-149). Model *picture and picture* sebagai salah satu cara untuk membelajarkan menulis paragraf eksposisi kepada siswa akan dapat menolong siswa mengembangkan kreatifitas dan kualitas menulisnya.

Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Nurmi (2006) dengan judul ”Pemanfaatan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelegence*) untuk Meningkaatkan Keterampilan Menulis Eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Palantikang Maros” dan Majid (2006) dengan judul “deksripsi kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru”. Dari penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf eksposisi mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi dengan Menggunakan Model *picture and picture*  pada siswa kelas X2 SMA Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone.”

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan model *picture and picture* padasiswa kelas X2 SMA Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan model *picture and picture* padasiswa kelas X2 SMA Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan model *picture and picture* pada siswa kelas X2 SMA Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan model *picture and picture* padasiswa kelas X2 SMA Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan model *picture and picture* padasiswa kelas X2 SMA Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan model *picture and picture* pada siswa kelas X2 SMA Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian dengan model *picture and picture* ini diharapkan mampu menyumbangkan pengetahuan baru dan sebagai sarana pengembangan model pembelajaran efektif yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal didalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi pada khususnya, serta dalam kegiatan menulis pada umumnya.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Guru, sebagai upaya memperbaharui metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan model *picture and picture* agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.
3. Bagi siswa
4. Untuk memudahkan siswa dalam memahami materi menulis paragraf eksposisi melalui model *picture and picture*.
5. Untuk membantu siswa dalam menemukan ide kreatif dan mengembangkan ide tersebut melalui model *picture and picture*.
6. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan model *picture and picture* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.